

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini Bab ini memaparkan delapan hal pokok yaitu: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Pengembangan, (6) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, (7) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, dan (8) Definisi Istilah.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, menyampaikan ide, dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan, karena menjadi landasan utama dalam memahami berbagai mata pelajaran lain dan menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki berbagai fungsi, di antaranya sebagai media untuk mencapai sejumlah tujuan, seperti meningkatkan kecerdasan peserta didik, menyalurkan emosi dan interaksi sosial, serta mendukung keberhasilan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan menguasai keterampilan berbahasa, peserta didik akan lebih mudah menyampaikan gagasan dan

Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa menguasai empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa dapat menggunakan bahasa secara tepat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan, menulis kalimat dengan struktur yang benar, serta menuangkan gagasan secara tertulis. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media yang menarik, serta rendahnya minat baca di kalangan siswa.

Di samping itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan siswa. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Dengan memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia sejak dini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menggunakan bahasa dengan baik, tetapi juga memiliki kecakapan literasi yang memadai untuk menghadapi perkembangan zaman. Karena itu, inovasi dalam metode dan media pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama bagi siswa Sekolah Dasar. Membaca menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan, sedangkan menulis digunakan sebagai media untuk menyampaikan gagasan,

pendapat, dan perasaan secara teratur dan sistematis. Menurut Kristiantari, dkk (2023) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan kognitif siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk rangkaian kata melalui simbol-simbol tulisan. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat menggali dan mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka terhadap suatu objek, menentukan apa yang ingin disampaikan, lalu menyajikannya secara tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Tujuan utama dari kegiatan menulis adalah untuk mengungkapkan gagasan, emosi, pengetahuan, dan pengalaman hidup dalam bentuk bahasa tulis. Kemampuan menulis sangat erat kaitannya dengan literasi siswa, dan berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, menulis bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan keterampilan yang perlu dikuasai. Salah satu bentuk menulis yang bersifat produktif dan penuh ekspresi adalah menulis karya sastra, yang dikenal sebagai bentuk tulisan yang memiliki nilai keindahan.

Kedua kemampuan ini sangat berkaitan erat dan membentuk dasar dari kemampuan literasi siswa. Namun, secara umum, pembelajaran membaca dan menulis di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya minat baca dan tulis siswa, meskipun program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diterapkan secara nasional. Menurut Khoirunnisa (2021), minat membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa, namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki ketertarikan dalam kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, data dari PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada

peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal literasi membaca, dan hasil tahun 2022 bahkan menunjukkan penurunan skor rata-rata, meskipun peringkat sedikit membaik. Di daerah terpencil, kesulitan membaca sering kali disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah, lemahnya kesadaran fonologis, serta kurangnya dukungan lingkungan literasi di rumah dan pengalaman prasekolah yang terbatas. Tidak hanya itu, keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ketiadaan perpustakaan kelas atau bahan bacaan yang menarik, serta kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Namun, kenyataan di lapangan di SD No 2 Tibubeneng pada tempat penelitian masih menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kendala dalam memahami teks bacaan serta dalam menulis kalimat yang baik dan terstruktur. Kesulitan dalam membaca membuat siswa tidak dapat menangkap pesan dari teks secara menyeluruh, sedangkan kurangnya kemampuan menulis menyebabkan mereka sulit menuangkan pikiran secara tertib dan logis. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang variatif serta minimnya penggunaan media yang mampu menarik perhatian siswa. Hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan wawancara dengan wali kelas di SD No. 2 Tibubeneng menunjukkan bahwa dari 28 siswa yang diteliti, sebanyak 15 siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dan menulis kalimat efektif. Dalam kegiatan membaca, mereka belum mampu memahami isi teks secara utuh dan sering kali hanya terfokus pada pengucapan kata tanpa menangkap maknanya. Sementara dalam menulis, banyak siswa yang belum bisa menyusun kalimat secara runtut dan sistematis, serta masih keliru dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Wali kelas mengungkapkan bahwa sebagian

siswa belum terbiasa menuangkan ide secara logis dalam bentuk tulisan. Temuan ini diperkuat melalui observasi di kelas yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, yang juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan terbatasnya penggunaan media yang menarik perhatian siswa.

Seringkali, pembelajaran membaca dan menulis disampaikan secara konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Suasana belajar yang monoton membuat siswa cepat kehilangan minat, sehingga proses pengembangan keterampilan membaca dan menulis menjadi kurang optimal. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa sangat dibutuhkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan penyebab tentang mengapa keterampilan membaca dan menulis kalimat efektif siswa kelas III SD masih tergolong rendah dan belum merata siswa pahami. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis salah satunya disebabkan oleh terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran konkret selama proses belajar mengajar. Padahal, media konkret berperan penting dalam memperjelas materi dan membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman yang lebih nyata. Namun, dalam pelaksanaannya, guru masih jarang menggunakan media yang konkret secara nyata dan secara maksimal. Yang mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik dan kesulitan dalam menghubungkan materi yang bersifat abstrak dengan situasi nyata, yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya pemahaman terhadap teks bacaan serta ketidakmampuan menyusun kalimat secara terstruktur dan logis.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan media yang mampu mendukung siswa dalam berlatih membaca dan menulis secara rutin dan terarah. Menurut Andayani & Haris (2021) dengan strategi yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka sejak dini. Penguatan kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran lainnya. Maka, peningkatan keterampilan literasi dasar ini menjadi hal yang krusial dalam dunia pendidikan dasar.

Dalam konteks pembelajaran kalimat efektif di kelas III SD, media Kalender Literasi sangat diperlukan sebagai sarana pendukung yang mampu menjembatani teori dengan praktik berbahasa secara langsung. Penggunaan media ini tidak hanya memperkaya metode penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual bagi siswa. Dengan format visual yang menarik dan aktivitas harian yang terjadwal, Kalender Literasi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menanamkan pemahaman tentang struktur kalimat yang benar secara berulang dan konsisten. Melalui latihan membaca dan menulis sederhana yang dilakukan secara rutin, siswa dibimbing untuk membangun keterampilan literasi secara bertahap dan mandiri. Media ini juga membantu guru dalam membiasakan siswa menulis kalimat yang sesuai kaidah bahasa Indonesia tanpa harus bergantung pada ceramah konvensional semata. Oleh karena itu, keberadaan Kalender Literasi sangat relevan dan penting dalam mendukung proses pembelajaran materi kalimat efektif di kelas III SD, sekaligus menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini.

Menurut pendapat Febriyani Awliyah dkk, (2021) keterampilan literasi bahasa pada anak masih perlu dilatih dan dikembangkan agar kedepannya anak lebih menguasai bahasa, karena dalam kebahasaan literasi adalah hal mendasar dan harus diajarkan kepada siswa. Perkembangan bahasa anak usia dasar terbagi menjadi empat aspek yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan literasi bahasa yang dibutuhkan peserta didik meliputi kompetensi berpikir, membaca, dan menulis sebagai syarat berkomunikasi dengan orang lain karena ketiga kemampuan tersebut adalah bagian dari kedaulatan paling dasar manusia berkaitan pembelajarannya seumur hidup. Oleh sebab itu, keterampilan literasi bahasa menjadi sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa. Jika anak-anak dibiasakan membaca materi yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa, mereka akan memperoleh beragam informasi yang dapat mendukung perkembangan aspek-aspek lainnya.

Bahasa Indonesia merupakan unsur fundamental yang perlu dikuasai secara mendalam oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Penguasaan bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi nasional, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas bangsa. Menurut Sapirah (2024), Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa negara yang efisien sekaligus simbol identitas nasional, memperkuat rasa kebanggaan dan integrasi sosial bangsa. Di sisi lain, penguasaan bahasa asing juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas informasi dan tenaga kerja antarnegara, kemampuan berbahasa asing menjadi bekal strategis bagi peserta didik untuk bersaing di kancah internasional. Menurut Thio (2024) menyatakan bahwa dalam menghadapi globalisasi, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penjaga

identitas nasional sekaligus sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan penguasaan bahasa asing mendukung keberhasilan dalam interaksi global.

Selain bahasa Indonesia dan bahasa asing, bahasa daerah turut memiliki kedudukan yang signifikan. Sebagai representasi kekayaan budaya serta warisan leluhur bangsa, bahasa daerah harus tetap dilestarikan dan dikembangkan dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, implementasi pembelajaran ketiga bahasa tersebut bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah seyogianya dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam dunia pendidikan, guna membentuk generasi yang berkarakter, berdaya saing global, dan berbudaya. Manusia setidaknya wajib menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Daerah, bahasa Nasional atau bahasa Indonesia, dan bahasa Internasional atau bahasa Inggris.

Guru memegang peran sentral dalam menciptakan generasi yang unggul, berkarakter kuat, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki kemampuan untuk berkompetisi di tingkat global. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Intan Amelia & Latif 2023) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pengarah akademik, tetapi juga sebagai teladan moral serta fasilitator literasi dasar—peran penting yang mendukung pembentukan karakter siswa di tingkat dasar. Keberhasilan dalam membentuk sumber daya manusia yang demikian akan secara langsung mendukung percepatan kemajuan bangsa.

Dalam konteks ini, penguasaan berbagai bidang studi tidak dapat dilepaskan dari peran literasi, yang pada dasarnya berakar pada kemampuan berbahasa. Literasi, sebagai fondasi utama dalam memahami dan mengembangkan ilmu

pengetahuan, menuntut keterampilan berbahasa yang baik agar peserta didik mampu menyerap, mengolah, serta menyebarkan informasi secara efektif. Oleh karena itu, bidang ilmu bahasa memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai media utama dalam transfer ilmu pengetahuan antarindividu dan antargenerasi. Dengan demikian, pembinaan keterampilan bahasa yang kuat sejak dini menjadi keharusan untuk membangun generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD No 2 Tibubeneng, dan wawancara bersama dengan guru wali kelas III Bapak I Wayan Hery Kurnia S.Pd. Berdasarkan penuturan beliau pada saat melakukan wawancara khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan langsung oleh beliau ditemukan permasalahan terkait adanya kekurangan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk konkret khususnya pada materi kalimat efektif beliau secara langsung menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan media yang tersedia saja seperti buku yang memang disediakan oleh sekolah serta terkadang hanya mengajak siswa belajar sambil bermain game.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk konkret untuk menunjang dan membantu meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif ini belum pernah beliau gunakan dikarenakan kekurangan waktu dalam membuat media dalam bentuk konkret tersebut. Dalam materi kalimat efektif beliau menyampaikan bahwa anak – anak dikelas III ini kesulitan membaca dan menulis kalimat efektif meskipun pada kenyataannya beliau telah menjelaskan materi mengenai kalimat efektif

secara berulang – ulang namun tetap saja anak – anak tidak memahami bagaimana cara membaca dan menulis kalimat efektif yang tepat. Hal ini sesuai dengan temuan (Widianita & Sujana 2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik secara langsung berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kalimat efektif. Selain itu, penelitian oleh (Suventi 2022) menegaskan bahwa media konkret terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi termasuk membaca dan menulis siswa SD kelas III, dengan peningkatan skor rata-rata dari 42,90 menjadi 76,72 setelah penggunaan media tersebut.

Keterampilan membaca dan menulis kalimat efektif merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi dasar pada siswa sekolah dasar. Namun, kenyataan dilapangan menunjukan bahwa di SD No 2 Tibubeneng siswa Kelas III, masih ditemukan permasalahan di mana siswa belum mampu memahami struktur kalimat yang baik serta kesulitan dalam menuliskan ide secara runtut dan sesuai kaidah bahasa. Hal ini berkontribusi pada rendahnya capaian pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan memahami bacaan dan menyusun kalimat secara efektif. Hal ini berdampak pada pendapatan nilai siswa di sekolah berdasarkan penuturan wali kelas pada saat melakukan wawancara rata – rata nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu 41 – 65 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan, sehingga diharapkan ada peningkatan nilai ketuntasan yaitu 66 – 85 yang nilai tersebut merupakan sudah mencapai ketuntasan.

Beberapa penelitian telah menegaskan efektivitas media berbentuk kalender atau story calendar dalam meningkatkan literasi siswa di tingkat dasar. Rokhmani & Suhardi (2021) mengembangkan story calendar yang terbukti dapat

meningkatkan kemampuan menulis naratif serta karakter tanggung jawab siswa secara signifikan. Nugroho (2024) menemukan bahwa RME dikombinasikan dengan story calendar mampu secara efektif memperbaiki literasi matematika siswa SD melalui peningkatan signifikan antara pre- dan post-test. Perada (2020) dalam Jurnal Pena Karakter melaporkan bahwa kalender cerita berbasis karakter efektif menjadi media penguatan revolusi mental dan literasi di SD . Selain itu, penelitian di Padang Utara mencatat bahwa story calendar merupakan media literasi praktis dan efisien yang dapat digunakan di dalam maupun luar kelas untuk membantu perkembangan membaca dan menulis awal

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk konkret untuk menunjang dan membantu meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif ini belum pernah beliau gunakan karena terbatasnya waktu untuk mempersiapkan media tersebut. Meskipun materi kalimat efektif telah disampaikan berulang-ulang, siswa kelas III SD No. 2 Tibubeneng masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis kalimat secara tepat dan sistematis. Dengan demikian, diperlukan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung praktik literasi harian seperti Kalender Literasi agar siswa terdorong berlatih membaca dan menulis kalimat efektif secara konsisten, dan kemampuan mereka dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian telah menegaskan efektivitas media berbentuk kalender atau story calendar dalam meningkatkan literasi siswa di tingkat dasar. Rokhmani & Suhardi (2021) mengembangkan story calendar yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif serta karakter tanggung jawab siswa secara signifikan. Nugroho (2024) menemukan bahwa RME dikombinasikan

dengan story calendar mampu secara efektif memperbaiki literasi matematika siswa SD melalui peningkatan signifikan antara pre- dan post-test. Perada (2020) dalam Jurnal Pena Karakter melaporkan bahwa kalender cerita berbasis karakter efektif menjadi media penguatan revolusi mental dan literasi di SD . Selain itu, penelitian di Padang Utara mencatat bahwa story calendar merupakan media literasi praktis dan efisien yang dapat digunakan di dalam maupun luar kelas untuk membantu perkembangan membaca dan menulis awal.

Untuk mengatasi tantangan permasalahan pada SD No 2 Tibubeneng berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi ini, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu merangsang minat dan partisipasi aktif siswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media konkret berupa Kalender Literasi. Media ini berfungsi sebagai alat bantu belajar yang menyenangkan dan mendukung pembiasaan literasi secara konsisten melalui aktivitas harian. Kalender Literasi dapat diisi dengan tugas-tugas ringan seperti membaca singkat dan latihan menulis kalimat efektif setiap hari, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara bertahap dan berkesinambungan. Pemanfaatan media Kalender Literasi diyakini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kalimat efektif di SD 2 Tibubeneng.

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh (Anggraeni & Damayanti, 2021) dengan judul pengembangan media kalender dongeng untuk keterampilan menyimak siswa kelas III sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa media

kalender termasuk dalam kategori sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan pada saat pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kedepannya bagi permasalahan yang ditemui di SD No 2 Tibubeneng. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Kalender Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif Siswa Kelas III SD Tahun Ajaran 2025 / 2026” .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan membaca dan menulis kalimat efektif siswa kelas III di SD No 2 Tibubeneng yaitu.

- 1.2.1 Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD No 2 Tibubeneng masih bersifat tradisional dan belum mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, dalam keegiatan belajar masih didominasi oleh guru melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa disertai aktivitas yang menarik, sehingga siswa cenderung pasif dan kehilangan minat belajar.
- 1.2.2 Penggunaan media pembelajaran konkret belum dioptimalkan oleh guru dalam mengajarkan materi kalimat efektif kepada siswa kelas III. Guru lebih sering mengandalkan buku teks dan permainan sederhana, tanpa memanfaatkan alat bantu visual atau objek nyata yang dapat mempermudah siswa memahami konsep kalimat efektif.
- 1.2.3 Guru menghadapi kendala dalam menyediakan waktu untuk merancang media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Beban kerja yang tinggi,

termasuk tugas mengajar dan administratif, membuat guru kesulitan menciptakan media pembelajaran konkret yang kreatif.

1.2.4 Kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan literasi. Penyajian materi yang monoton membuat siswa mudah bosan dan enggan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

1.2.5 Siswa kelas III di SD No 2 Tibubeneng belum mampu memahami struktur kalimat efektif secara menyeluruh dan kesulitan dalam menuliskan ide secara runtut dan sesuai dengan kaidah bahasa. Meskipun materi telah disampaikan berulang kali, siswa masih mengalami kebingungan dalam membedakan kalimat yang efektif dan belum dapat menyusun kalimat dengan struktur yang benar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah – masalah yang ingin dipecahkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengembangan media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD Tahun Ajaran 2025 / 2026. Aspek literasi yang dikaji hanya meliputi keterampilan membaca pemahaman sederhana dan menulis kalimat efektif sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini tidak membahas aspek literasi lain seperti menyimak dan berbicara, serta tidak mengkaji dampak media pembelajaran terhadap mata pelajaran selain Bahasa Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026?
- 1.4.2 Bagaimanakah validitas media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026?
- 1.4.3 Bagaimanakah kepraktisan media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026?
- 1.4.4 Bagaimanakah efektivitas media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan guna mencapai hal – hal yang di inginkan agar penelitian ini mejadi relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca

kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026.

1.5.2 Untuk mengetahui validitas media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026.

1.5.3 Untuk mengetahui kepraktisan media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026.

1.5.4 Untuk mengetahui efektivitas media kalender literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng Tahun Ajaran 2025 / 2026.

## **1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran konkret berupa Kalender Literasi. Media ini dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca kalimat efektif pada siswa kelas III SD. Berikut adalah karakteristik utama yang membedakan produk ini dari media pembelajaran lainnya.

### **1.6.1 Bentuk dan Desain Produk**

Kalender Literasi berbentuk kalender fisik yang menggunakan standing kayu berukuran A5, kalender literasi ini dapat digunakan oleh siswa secara berkelompok yang di SD No 2 Tibubeneng pada kelas III khususnya pembelajaran berlangsung dengan para siswanya duduk berkelompok. Setiap halaman kalender menyediakan ruang untuk mencatat kegiatan literasi harian, seperti membaca singkat dan latihan

menulis kalimat efektif. Dilengkapi dengan gambar menarik dan warna-warna cerah yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar untuk meningkatkan minat belajar.

### 1.6.2 Komponen Kalender Literasi

Kolom aktivitas harian, berisi instruksi sederhana agar siswa membaca satu paragraf pendek dan menulis satu kalimat efektif setiap hari, berisi contoh kalimat efektif yang terdapat contoh kalimat efektif beserta penjelasan singkat untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Mencantumkan bagian refleksi, siswa dapat menuliskan pengalaman atau pelajaran yang didapat setelah menggunakan kalender literasi ini. Serta memberikan checklist atau stiker penghargaan, siswa dapat menempel stiker sebagai bentuk apresiasi setelah menyelesaikan tugas, guna menambah motivasi.

### 1.6.3 Karakteristik Khusus

- 1) Mudah digunakan. Desain kalender sederhana dan praktis, sehingga membuat siswa dapat menggunakannya dengan bimbingan minimal dari guru disekolahnya untuk mendukung proses pembelajaran.
- 2) Kontekstual. Materi dan contoh kalimat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami dan relevan.
- 3) Interaktif. Mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi harian dan memberikan ruang untuk berkreasi dalam menulis.

## 1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah terdapat tiga asumsi dan keterbatasan pengembangan sebagai berikut.

1.7.1 Asumsi Teoretis. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar dapat dicapai secara optimal melalui penggunaan media pembelajaran konkret yang inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Media konkret seperti Kalender Literasi diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Landasan teori konstruktivisme dan pembiasaan literasi harian menjadi pijakan utama dalam merancang media ini, di mana siswa dibimbing untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan latihan rutin.

1.7.2 Asumsi Empiris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD No 2 Tibubeneng, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa masih sangat terbatas, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca dan menulis yang baik. Kalender Literasi yang dirancang dengan visual menarik dapat diterima dengan baik oleh siswa dan guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

1.7.3 Asumsi Eliminatif. Pengembangan Kalender Literasi diasumsikan tidak akan menemui hambatan besar terkait tidak ada faktor eksternal yang secara signifikan menghambat pelaksanaan media ini di kelas, seperti penolakan dari guru, siswa, atau pihak sekolah. Kalender Literasi dirancang agar mudah

digunakan dan diadaptasi oleh guru maupun siswa tanpa memerlukan pelatihan khusus.

Kemudian keterbatasan pengembangan media dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan Pengembangan. Pengembangan dan pengujian media Kalender Literasi hanya dilakukan pada siswa kelas III SD No 2 Tibubeneng, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada jenjang atau sekolah lain.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis kalimat efektif, tanpa mengkaji aspek literasi lain seperti menyimak dan berbicara.
3. Keberhasilan penggunaan Kalender Literasi sangat bergantung pada keterlibatan guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

### **1.8 Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang digunakan dijabarkan sebagai berikut.

- 1.8.1 Kalender Literasi. Kalender Literasi adalah alat bantu pembelajaran berbentuk kalender yang dirancang khusus untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan membaca dan menulis. Pada penelitian ini, Kalender Literasi memuat tugas harian sederhana seperti membaca teks singkat dan menulis kalimat efektif, serta dilengkapi ruang refleksi dan fitur penghargaan (misalnya stiker atau tanda centang) untuk menambah motivasi siswa.
- 1.8.2 Media Pembelajaran Konkret. Media pembelajaran konkret merujuk pada alat bantu belajar yang dapat dilihat dan disentuh langsung oleh siswa, digunakan

untuk memperjelas materi pelajaran. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah Kalender Literasi yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.8.3 Pembiasaan Literasi. Pembiasaan literasi adalah upaya membangun kebiasaan membaca dan menulis secara rutin dan berkelanjutan melalui aktivitas yang terjadwal, bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini.

